

## BAB V

### PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Pendekatan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik

Secara garis besar pendekatan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah menggunakan pendekatan acuan patokan dan pendekatan ketuntasan belajar peserta didik untuk diterapkan dalam penilaian *performance assessment* tentunya, semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar.

Pelaksanaan secara praktik di setiap sekolah tentunya sudah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Memberikan gambaran kepada kita bahwa penilaian dilakukan sebagai sebuah metode pengukuran atas pengetahuan, kemampuan dan performa seseorang serta bersifat terus menerus. Penerapan dalam penilaian pada metode yang digunakan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa, yang mana metode yang digunakan guru memberikan acuan yang jelas untuk melihat perkembangan proses belajar anak yang meliputi domain atau ranah penilaian (asesment) semisal kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ratnawulan, Elis & Rusdiana, "Evaluasi Pembelajaran", 106.

Dengan pengalaman yang dimiliki oleh guru, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian, minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar sampai hasil belajar dalam bentuk penilaian. Untuk menerapkan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal. Adapun peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: *Pertama*, guru sebagai pendidik (educator), *kedua*, guru sebagai pengajar, *ketiga*, guru sebagai pembimbing, *keempat*, guru sebagai pelatih, *kelima*, guru sebagai penasehat, *keenam*, guru sebagai pembaharu (inovator), *ketujuh*, guru sebagai model dan teladan, *kedelapan*, guru sebagai peneliti, *kesembilan*, guru sebagai pendorong kreatifitas, *kesebelas*, guru sebagai pembangkit pandangan, *kesebelas*, guru sebagai pekerja rutin, *kedua belas*, guru sebagai pemindah kemah, *ketiga belas*, guru sebagai pembawa cerita.<sup>2</sup>

Peran dari guru pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran pada era sekarang, perlunya menggali potensi kemandirian peserta didik melalui penilaian unjuk kerja atau praktik, tentang model *performance assessment* yang meliputi indikator; mengamati peserta didik, mendorong kemandirian, memotivasi, merangsang kemampuan berfikir, lebih adil dan fair dalam proses penilaiannya.

Penilaian kinerja kemudian dianggap sebagai penilaian hasil pembelajaran yang lebih baik dibandingkan penilaian dengan test oleh

---

<sup>2</sup>Sumarno, " Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik ", dalam Jurnal Al-Lubah, Volume 1, No. 1 2016.

sebagian besar tenaga pendidik dengan sebuah pemahaman bahwa *performance assessment* merupakan penilaian yang lebih dekat dengan realita kemampuan pembelajar. Namun meskipun mereka sepakat bahwa *performance assessment* merupakan model penilaian yang lebih baik, mereka juga mengakui bahwa *performance assessment* jarang mereka lakukan dalam menilai hasil pembelajaran dalam kelas mereka.<sup>3</sup>

Penerapan dalam pendekatan acuan dan pendekatan ketuntasan belajar *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui; sistem kenaikan kelas otomatis dan sistem kenaikan kelas. Dari sekolah sendiri sudah memberikan pertimbangan mengenai peserta didik yang perolehan nilainya belum mencapai strandart minimal, guru akan melihat rekam jejak murid tersebut pada ranah kognitifnya, afektif dan psikomotoriknya. Disitu guru akan mendapatkan referensi penilaian kinerja peserta didik dalam mengikuti rangkaian pembelajaran agama Islam sejauh mana akan terlihat. Pada dasarnya, semua kembali pada kebijakan sekolah masing-masing baik pembelajarn didalam kelas maupun diluar kelas. Berikut metode yang digunakan dalam pendekatan acuan dan pendekatan ketuntasan, yaitu:

- 1) Kenaikan Kelas Secara Otomatis

Penilaian kenaikan kelas secara otomatis termasuk suatu metode yang digunakan untuk mengukur kondisi siswa berdasarkan pada cara yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan tugas langsung dari seorang guru. Hal ini sangat penting, karena penilaiannya bersifat

---

<sup>3</sup>Setiyadi, Dwi, "*Performance Assessment: Sebuah Dilema Penilaian Hasil Pembelajaran*", dalam Jurnal FPBS IKIP PGRI Madiun, No. 1 Vol. 1 tahun 2017.

otentik dari masing-masing individu. Jadi, seorang guru akan mengetahui kapasitas dari siswa yang sudah mencapai penilaian kriteria ketuntasan minimum dan yang belum.

## 2) Sistem Kenaikan Kelas

Sebuah sistem program belajar peserta didik yang terstruktur dalam masing-masing kelas. Menggunakan bentuk perpaduan dari kedua pendekatan penilaian kenaikan kelas langsung dan sistem kenaikan kelas tersebut. Artinya, peserta didik pada prinsipnya bisa naik kelas secara otomatis disetiap akhir tahun pelajaran, tetapi harus mengulang atau memperbaiki sejumlah mata pelajaran yang dianggap belum memenuhi standart kemampuan minimal. Meskipun cukup bagus, namun hal itu sulit dilakukan dalam sistem tradisional karena keterbatasan kuantitas dan kualitas guru. Di samping itu, guru juga dituntut untuk bekerja ekstra, baik dalam perubahan perencanaan, penjadwalan, kegiatan sekolah, pendanaan maupun manajemennya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa, setiap peserta didik dapat naik kelas secara otomatis pada akhir tahun pelajaran dengan predikat-predikat tertentu. Namun, sangat riskan apabila ada beberapa peserta didik yang belum mencapai standart kemampuan minimal. Imbasnya mereka banyak yang putus sekolah, sehingga banyak sekolah yang memilih menaikan mereka untuk memenuhi standart penilaian performa siswa. Bisa juga dengan cara lain yaitu, menurunkan indikator pencapaian kompetensi dasar dengan menurunkan tingkat kesulitan soal atau melihat dari segi penilaian

---

<sup>4</sup> Arifin, Zainal, "*Evaluasi Pembelajaran*", (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), 58-59.

praktik, demonstrasi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka secara individu sehingga bisa mencapai standart penilaian yang telah ditentukan. Maka, penilaian kinerja merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kondisi siswa berdasarkan pada cara yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan tugas khusus untuk dikehendaki.

**B. Langkah-langkah *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.**

Langkah-langkah *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung sudah menggunakan strategi penilaian sesuai dengan kemampuan dari gurunya. Pada hasil belajar atau kompetensi siswa didefinisikan sebagai produk, keterampilan dan sikap yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dari peserta didik. Sehingga pengembangan *performance assessment* dalam pembelajaran terhadap siswa bisa mencakup beberapa kriteria antara lain; indentifikasi, implementasi strategi, refleksi, review. Supaya peserta didik memiliki jiwa kemandirian belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi, seorang guru harus bersikap profesional, fair, dan lebih adil untuk memberikan penilaian kepada siswa-siswinya.

Utamanya pada guru PAI dalam hal strategi tentunya mempunyai acuan yang harus diterapkan pada penilaian kinerja terhadap siswa antara lain; guru melakukan indentifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan, guru menuliskan perilaku kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan serta menghasilkan output yang terbaik, guru membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur, jangan terlalu

banyak sehingga semua kriteria-kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas, guru mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati, dan guru perlu untuk memeriksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan dari peserta didik yang satu dengan lainnya.

Menurut Nitko, menjelaskan bahwa *assessment* kinerja merupakan prosedur penggunaan tugas-tugas yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik siswa telah melakukan proses belajar. Selain itu, penilaian kinerja lebih fair, lebih adil dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk terlibat secara langsung aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Stiggins, mengungkapkan keunggulan penilaian kinerja bahwa penggunaan *assessment* kinerja di dalam kelas membuat guru lebih percaya diri dan menyukai kualitas asesmen kinerja. *Assessment* kinerja juga berguna bagi pendidik untuk memandang *assessment* sebagai bagian dari proses belajar mengajar bukan sekedar nilai akhir, membangun atau membentuk kriteria-kriteria untuk memastikan evaluasi yang dibuat tidak menjadi bias, menentukan berbagai keterampilan dan kualitas yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik, lebih menitikberatkan pada kunci konseptual dan keterampilan pemecahan masalah daripada mengungkap fakta-fakta ingatan peserta didik, melibatkan peserta didik dalam evaluasi kerja mereka sendiri.<sup>5</sup>

Guru adalah perancang terbaik untuk tugas kinerja siswa karena guru mengetahui lebih mengetahui kondisi siswanya. Guru mengetahui kelebihan

---

<sup>5</sup> Basri, Qalbiah, St. Syamsudduha, & Ainul Uyuni Taufiq, "Pengembangan Penilaian Kinerja Teknik Peer Assessment Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI Di MA Madani Alauddin", dalam Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 2 Desember 2017.

dan kekurangan dari diri siswa, dengan informasi itu guru dapat merancang tugas yang membuat siswa mencurahkan pengetahuannya atau pemahaman secara mendalam. Keberhasilan guru dalam mengajarkan materi-materi tidak hanya bisa diukur dengan model “*paper and pencil tes*” melainkan dengan “*performance assessment*” karena evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya pada segi kognitifnya saja melainkan pada keseluruhan aspek. Pada model *performance assessment* bentuk tugas-tugasnya biasanya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Sebelum mengetahui langkah-langkah dalam mempersiapkan *performance assessment*, sebaiknya mengetahui indikator-indikator *performance* dalam pengukuran tersebut.

Indikator *performance* menurut Perrin ada delapan titik kekurangan, diantaranya:

- a) Variasi interpretasi kesamaan istilah dan konsep.
- b) Pergeseran tujuan.
- c) Penggunaan pengukuran yang tidak bermakna dan tidak relevan.
- d) Kekacauan antara penghematan biaya dan pergeseran biaya.
- e) Tidak jelasnya perbedaan kekritisan *subgroup* oleh sejumlah indikator yang menyesatkan.
- f) Pembatasan pendekatan berbasis objektif dengan evaluasi.
- g) Ketidakgunaan indikator *performance* untuk pembuatan keputusan dan alokasi sumberdaya.
- h) Ketidak konsistennya antara fokus yang menyempit dalam

pengukuran dengan manajemen publik yang lebih besar.

Selanjutnya dalam melakukan *performance assessment* ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam membuat *performance assessment* antara lain sebagai berikut:

- a) Identifikasi semua langkah penting atau aspek yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir.
- b) Menuliskan kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- c) Mengusahakan kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati.
- d) Mengurutkan kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.
- e) Bila menggunakan skala rentang, perlu menyediakan kriteria untuk setiap pilihan.<sup>6</sup>

Menurut pandangan dari Ahmad Majid dalam menentukan langkah-langkah untuk *performance assessment* yaitu:

- a) Melakukan identifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (output yang terbaik).
- b) Menuliskan perilaku kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan dan menghasilkan output yang terbaik.

---

<sup>6</sup> O. R. Hutabarat, "Model-model Penilaian Berbasis Kompetensi PAK", (Bandung: Bina Media Informasi, 2004),17.



- c) Membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur, jangan terlalu banyak sehingga semua kriteria-kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas.
- d) Mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati.
- e) Kalau ada periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang dibuat sebelumnya oleh orang lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa, sebelum adanya langkah-langkah dalam penilaian oleh guru terhadap peserta didik. Maka, hal yang harus dilakukan adalah mengetahui indikator-indikator yang akan dicapai. Sehingga, penilaian kinerja yang dilakukan guru PAI bisa terlaksana dengan baik dan benar. Untuk langkah-langkahnya meliputi; identifikasi, strategi implementasi, umpan balik, mereview dan refleksi. Tentu hal ini membutuhkan kemampuan dan ketrampilan untuk merencanakan, menyusun tujuan pembelajaran, dan kriteria pendukung dalam pembelajaran. Kemudian, selama proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki strategi dan metode penilaian yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi, dan rasa tanggungjawab siswa terhadap belajar mereka sendiri. Sehingga dapat meningkatkan sebuah karakter mandiri pada setiap individu-individu peserta didik.

---

<sup>7</sup> Ahmad Majid, "*Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),88.

**C. Teknik *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.**

Teknik model *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung bahwa secara teknik pada penilaian kinerja yang dilakukan guru PAI memang membutuhkan kerja keras supaya peserta didik mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam meraih hasil belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Hal-hal itu termasuk; guru dapat memperjelas makna dari tujuan-tujuan pembelajaran yang kompleks, menilai kemampuan siswa mengerjakan sesuatu, menilai kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menyelesaikan problem yang bermakna bagi kehidupan, penilaian kinerja konsisten dengan teori belajar modern, seperti pendekatan pembelajaran konstruktivis yang menuntut kemampuan eksplorasi, dan penilaian kinerja dapat mengarahkan guru menilai siswa dalam kegiatan-kegiatan yang bisa diterapkan oleh peserta didik itu sendiri.

Sinergi antara guru dan peserta didik dalam menentukan teknik model dalam *performance assessment* dalam meningkatkan kemandirian bisa berjalan sesuai harapan tentu menghasilkan sebuah perbuatan atau produknya, itu semua tergantung pada karakteristik utama yang diukur. Selanjutnya, adapun salah satu cara untuk melihat kemampuan siswa selama proses pembelajaran tanpa harus menunggu sampai proses berakhir yaitu dengan menentukan karakteristik *Performance assessment*. Menurut Norman dalam bukunya Siti Mahmudah, karakteristik *performance*

*assessment* antara lain:

- a) Tugas-tugas yang diberikan lebih realistis atau nyata
- b) Tugas-tugas yang diberikan lebih kompleks sehingga mendorong siswa untuk berpikir dan ada kemungkinan mempunyai solusi yang banyak
- c) Waktu yang diberikan untuk *assessment* lebih banyak
- d) Dalam penilaiannya lebih banyak menggunakan pertimbangan.<sup>8</sup>

Untuk mendapatkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik, seorang tenaga pengajar dapat menggunakan berbagai teknik penilaian yang dibutuhkan dengan kompetensi yang dinilai. Diantaranya; teknik tes dan non tes. Teknik tes meliputi; tes tulis, tes lisan, tes penugasan. Sedangkan teknik non tes meliputi; penilaian sikap, pengamatan dan wawancara. Terkait berbagai teknik penilaian tersebut, tentunya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dari acuan dalam penilaian yang dilakukan oleh guru.

Hal teknik yang dilakukan dalam sebuah penilaian adalah bagaimana menilai subjektif mungkin yang terjadi pada penilaian *performance*. Sehingga, perlu adanya sebuah pendekatan dan metode yang akurat untuk menyimpulkan tingkat pencapaian *performance*, yaitu: metode holistic dan metode analistic.

a) Metode Holistic

Metode digunakan apabila para penskor (rater) hanya memberikan satu buah skor nilai berdasarkan penilaian mereka secara keseluruhan

---

<sup>8</sup> Mahmudah, Siti “Penerapan Penilaian Kinerja Siswa (*performance assessment*) pada Pembelajaran Sub Konsep Jaringan Hewan”, (Bandung: UPI, 2000), 18.

dari hasil kinerja peserta tes.

b) Metode Analytic

Para penskor memberikan penilaian (skor) pada bagian aspek yang berhubungan dengan *performance* yang dinilai dengan menggunakan checklist dan rating scale.<sup>9</sup>

Memudahkan penskoran dalam *performance assessment*, maka ada beberapa metode yang perlu diketahui yang dapat digunakan untuk menskor penilaian hasil kinerja siswa, yaitu metode holistik dan metode analitik. Metode holistik digunakan apabila penskor hanya memberikan satu buah skor berdasarkan penilaian mereka secara keseluruhan dari hasil kinerja siswa. Sedangkan pada metode analitik para penskor memberikan penilaian pada berbagai aspek yang berbeda yang berhubungan dengan kinerja yang dinilai.<sup>10</sup>

Berdasarkan penilaian kinerja dikaitkan dengan sumberdaya yang paling utama. Keberadaan guru yang merupakan sumber daya paling strategis untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, penilaian kinerja sekarang digunakan dalam bidang pendidikan untuk menjamin kualitas kinerja guru atau tenaga kependidikan. Sebab, semua lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab penuh atas pelayanannya terhadap pelanggan, termasuk organisasi pendidikan yang memiliki tugas berat untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa dan orang tua.

---

<sup>9</sup> A.Majid, “*Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, ..... 89.

<sup>10</sup> Depdiknas, “*Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA dan SMK*”, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan,..... 66.